

**EVALUASI PENGETAHUAN SEBELUM DAN SESUDAH PENYULUHAN TENTANG KANKER
PAYUDARA DAN PRAKTIK SADARI DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUSLIMIN 2
KECAMATAN SUNGAI RAYA KABUPATEN KUBU RAYA**

Denny Pebrianti

Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak
Email korespondensi: denny.pebrianti83@gmail.com

Abstrak

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Kanker payudara adalah suatu penyakit dimana terjadi pertumbuhan berlebihan atau perkembangan tidak terkontrol dari sel-sel (jaringan) payudara. Diperkirakan bahwa di seluruh dunia lebih dari 508 000 wanita meninggal pada tahun 2011 karena kanker payudara. prevalensi kanker payudara di Indonesia mencapai 0,5 per 1000 perempuan. Pada tahun 2003 berjumlah 221 orang, mengalami kenaikan tiga kali lipat pada tahun 2012. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan tentang kanker payudara dan praktek SADARI di Madrasah Aliyah Hidayatul Muslimin 2 Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya tahun 2016. Desain penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen*. Dengan rancangan penelitian *One Group Pre- Post test*. Dengan menggunakan alat ukur kuesioner dan lembar *checklist*. Dari hasil penelitian Sebelum penyuluhan dan praktek didapatkan sebagian dari responden dengan pengetahuan baik yaitu 41 responden (56,9%) dan sebagian dari responden dengan praktek baik yaitu 33 responden (45,8%). Dan sesudah penyuluhan dan praktek sebagian dari responden dengan pengetahuan baik yaitu 38 responden (52,8%) dan sebagian besar responden dengan praktek baik yaitu 47 responden (65,3%), diketahui hasil uji statistik *T-Test* pengetahuan $-4,947$ dan *T-Test* praktek yaitu $-14,761$ didapatkan nilai *P-Value* $0,0001 < 0,05$ yang berarti H_0 diterima yaitu ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dan praktek. Kesimpulan hasil penelitian ini sebaiknya siswi rutin melakukan SADARI setiap bulan pada hari ke 5-10 menstruasi sehingga dapat mendeteksi dini adanya kelainan pada payudara

Kata Kunci : Pengetahuan, Penyuluhan, Kanker Payudara, SADARI, Remaja

Pendahuluan

Kanker payudara adalah suatu penyakit dimana terjadi pertumbuhan berlebihan atau perkembangan tidak terkontrol dari sel-sel (jaringan) payudara. Pengobatan yang paling lazim adalah dengan pembedahan dan jika perlu dilanjutkan dengan kemoterapi maupun radiasi (Nugroho, 2011). Dan Kanker payudara juga merupakan kanker paling umum pada wanita baik di negara maju dan berkembang. Diperkirakan bahwa di seluruh dunia lebih dari 508 000 wanita meninggal pada tahun 2011 karena kanker payudara (Perkiraan Kesehatan Global, WHO 2013). Insiden kanker meningkat dari 12,7 juta kasus tahun 2008 menjadi 14,1 juta kasus tahun 2012, dengan jumlah kematian meningkat dari 7,6 juta orang tahun 2008 menjadi 8,2 juta pada tahun 2012 (WHO, 2013).

Menurut data *Globocan International Agency for Research in Cancer (IARC)* tahun 2012, diketahui bahwa kanker payudara merupakan kanker dengan presentase kasus baru (setelah di kontrol oleh umur) tertinggi, yaitu sebesar 43% dan presentase kematian (setelah di kontrol oleh umur) akibat kanker payudara sebesar 12,9%. Kanker payudara lebih banyak terjadi di daerah kurang berkembang (883.000 kasus) dibandingkan dengan daerah yang lebih maju (74.000 kasus). Tingkat insiden rate (IR) bervariasi hampir empat kali lipat di seluruh wilayah dunia, mulai dari 27 kasus per 100.000 di Afrika Tengah dan asia timur sampai 92 kasus per 100.000 di Amerika Serikat (Pusdatin Kemenkes RI, 2016).

Jumlah penderita kanker payudara di seluruh dunia terus mengalami peningkatan, baik pada daerah dengan insiden tinggi di

negara-negara barat maupun pada insiden rendah seperti banyak di daerah di Asia. Angka insiden tertinggi dapat ditemukan pada beberapa daerah di Amerika Serikat (mencapai di atas 100/100.000, berarti ditemukan lebih 100 penderita dari 100.000 orang). Untuk Asia, masih berkisar antara 10-20/100.000 (Purwoastuti, 2009).

Berdasarkan data Riset Kesehatan tahun 2013, prevalensi kanker payudara di Indonesia mencapai 0,5 per 1000 perempuan. Dan dari data pasien di Rumah Sakit Dharmais, selama tahun 2010 – 2015 kanker payudara, kanker serviks dan kanker paru merupakan tiga penyakit terbanyak, dan jumlah kasus baru serta jumlah kematian akibat kanker tersebut terus meningkat. Besaran masalah kanker payudara di Indonesia dapat dilihat dari pasien kanker payudara yang datang untuk pengobatan, penderita sudah dalam stadium lanjut (Infodatin Kemenkes RI, 2016).

Jumlah kasus baru di Rumah Sakit Kanker Dharmais dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, pada tahun 2003 berjumlah 221 orang, mengalami kenaikan tiga kali lipat pada tahun 2012. Tahun 2010 kasus baru kanker payudara yaitu sebesar 567 orang, tahun 2011 meningkat menjadi 711 orang serta tahun 2012 berjumlah 769 orang (Pane, 2014).

Prevalensi dan Estimasi jumlah penderita penyakit kanker payudara di provinsi kalimantan barat menurut diagnosis dokter 0,2% dengan estimasi jumlah absolut 441 jiwa. Sedangkan dari data hasil pemeriksaan kanker serviks dan kanker payudara dengan pemeriksaan IVA Dan klinis (CBE) dengan jumlah 2,074 jiwa yaitu sekitar 2,39% terdapat hasil IVA positif serta tumor atau benjolan 72 kasus sekitar 3,47% (Dinkes Pontianak, 201).

Angka ini seharusnya bisa ditekan karena kanker payudara adalah kanker yang dapat dideteksi dini dengan cara pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Raisa Rahmantika pada tahun 2015 di Stikes Aisyiyah Yogyakarta yang berjudul Hubungan pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Tindakan SADARI Pada Mahasiswa DIV Kebidanan Aisyiah Yogyakarta bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan

tentang kanker payudara pada mahasiswa semester II yang paling banyak adalah kategori cukup, yaitu sebanyak 14 orang (46,7%), sedangkan jumlah responden yang paling sedikit adalah responden dengan tingkat pengetahuan baik yaitu 7 orang (23,3%). Juga oleh Amik Kusumaningtyas di SMK BATIK SURAKARTA tahun 2014, yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Remaja Putri kelas X tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri di SMK Batik Surakarta” dalam kategori baik sebanyak 3 responden (9,7%), dalam kategori cukup sebanyak 23 responden (74,2%), dan kategori kurang sebanyak 5 responden (16,1%) (Kusumaningtyas, 2014). Kemudian dibenarkan juga oleh Rochmawati tahun 2012 dalam penelitiannya bahwa sebelum dilakukan penyuluhan nilai rata-rata *pretest* siswi kelas 2 Madrasah Aliyah Negeri Mantingan tahun 2012 sebesar 47,45. Setelah dilakukan penyuluhan nilai rata-rata *post tes* sebesar 70,55. Hasi uji *paired t-test* menunjukkan nilai *p value* (0,000) < 0,05) maka H_0 diterima, artinya ada beda nilai *pretes* dan *posttes*.

SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) adalah pemeriksaan atau perabaan sendiri untuk menemukan timbulnya benjolan abnormal pada payudara (Marmi, 2013). Dan Pemeriksaan sadari adalah cara sederhana menemukan tumor payudara sedini mungkin. Dimana SADARI dapat dilakukan oleh remaja putri sendiri di rumah pada setiap bulan pada saat menstruasi hari ke 5 sampai dengan hari ke 10 (Widyastuti, 2009).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga (Fitriani, 2011). Oleh karena itu, pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara dan praktek SADARI sangat bermanfaat. Karena SADARI merupakan upaya deteksi dini kanker payudara. Jika pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara dengan cara Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) masih kurang maka akan menambah jumlah angka kejadian kanker payudara dan jumlah

kematian yang disebabkan oleh kanker payudara karena biasanya pasien datang sudah dalam kondisi stadium lanjut.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *eksperimen semu (quasy experiment)* dengan pendekatan *one group pretest posttest design*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari hingga Mei 2016 di Madrasah Aliyah Hidayul Muslimin 2 Kecamatan Sungai Raya

Kabupaten Kubu Raya. Populasi penelitian yaitu seluruh siswi Madrasah Aliyah Hidayul Muslimin 2 Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya sebanyak 72 orang. Peneliti menggunakan seluruh jumlah populasi sebanyak 72 orang menjadi sampel. Pengumpulan data menggunakan kuesioner kemudian diolah dan dianalisis menggunakan analisis univariat serta analisis bivariat menggunakan uji *Paired Sample T-Test*.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Pretest		Posttest	
	n	%	n	%
Pengetahuan				
Kurang	21	65,6	5	15,6
Baik	11	34,4	27	84,4

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden (65,6%) dengan jumlah 21 orang dikategorikan kurang.

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden (84,4%) dengan jumlah 27 orang dikategorikan baik.

Tabel 2. Analisis Bivariat

Variabel	Pretest		Posttest		Test Statistics	
	n	%	n	%	t	P-value
Pengetahuan						
Kurang Baik	21	65,6	5	15,6	-10,74	0,0001
Baik	11	34,4	27	84,4		

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan melalui audio visual, pada data sebelum didapatkan bahwa sebagian besar dari responden (65,6%) dengan jumlah 21 orang

dikategorikan kurang dan sesudah penyuluhan bahwa hampir seluruh responden (84,4%) dengan jumlah 27 orang dikategorikan baik. Hasil uji statistik didapatkan bahwa nilai T hitung < T tabel (-10,74 < -2,042) dan *p Value* 0,0001.

Variabel	Mean	N	Standar Deviasi	Standar Error Mean	T Hitung	P Value
Pengetahuan						
Pretest	86	32	0,483	0,085	-10,74	0,0001
Posttest	99	32	0,369	0,065		

Berdasarkan tabel 4.5 di atas didapatkan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan nilai *pretest* dan *post test* pengetahuan. Nilai rata-rata *pretest* pengetahuan adalah 86, *standar deviation* 0,483 dengan *standar error mean* sebesar 0,085 sedangkan nilai rata-rata *post test* pengetahuan adalah 99, *standar deviation* 0,369 dengan *standar error mean* sebesar

0,065 menunjukkan bahwa nilai *post test* pengetahuan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pretest* pengetahuan dengan perbedaan selisih nilai 13 angka.

Berdasarkan tabel 4.6 di atas didapatkan hasil penelitian bahwa rata-rata nilai *pretest* dan *post test* adalah 0,5, *standar deviation* 0,568 dengan *standar error mean* 0,1 dan derajat kebebasan (df) adalah 31.

Hasil uji statistik didapat nilai T hitung < T tabel ($-10,74 < -2,042$) dan nilai *P Value* 0,0001, berarti pada alpha 5% dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima adalah ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi melalui audio visual dengan hasil pengetahuan setelah penyuluhan.

Dari hasil penelitian sebelum penyuluhan didapatkan bahwa rata-rata *pretest* pengetahuan adalah 86, *standar deviation* 0,483, *standar error mean* sebesar 0,085 dan sebagian kecil dari responden (34,4%) dengan jumlah 11 orang dikategorikan baik dan sebagian besar dari responden (65,6%) dengan jumlah 21 orang dikategorikan kurang.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui penglihatan, penciuman, rasa, raba, dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Massolo, dkk, di SMAN 1 Masohi pada tahun 2011 yang berjudul "Pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang seksual pranikah di SMAN 1 Masohi tahun 2011" diperoleh hasil bahwa pemberian penyuluhan kesehatan reproduksi memberikan peningkatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang seksual pranikah. Uraianannya yaitu terjadi peningkatan pengetahuan siswa tentang seksual pranikah sebelum (27,60) dan sesudah (35,00) pada responden eksperimen dan pada responden *control* terjadi penurunan pada tingkat pengetahuan yakni 33,40 pada *pretest* menurun menjadi 26,00 pada saat *post test*. Juga terjadi peningkatan sikap pada responden eksperimen tentang seksual pranikah sebelum (28,96) dan sesudah (37,10) penyuluhan, dan pada *control* terjadi penurunan sikap yakni 32,02 saat *pretest* menjadi 23,90 saat *post test*.

Hal ini juga sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati di SMP Negeri 9 Surakarta pada tahun 2014 yang berjudul "Pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi melalui metode

ceramah terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa SMP Negeri 9 Surakarta" diperoleh perbedaan tingkat pengetahuan yang bermakna setelah diberikan penyuluhan ($p < 0,05$). Pada hasil penelitian didapatkan nilai rata-rata terendah yaitu 1,35 pada hasil *pretest*, kemudian setelah penyuluhan atau diberikan perlakuan dilanjutkan *post test* dengan hasil rata-rata yaitu 2,55 dan sesudah 20 hari penyuluhan didapatkan nilai rata-rata yaitu sebesar 2,104.

Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan didapat melalui hasil mencari tahu setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Hal inilah yang menyebabkan terdapat pengetahuan kurang (65,6%) pada siswa sebelum dilakukan penyuluhan karena sebelum diberikan penyuluhan mereka belum mendapatkan informasi yang baru yang akan mereka ketahui.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti setelah dilakukan penyuluhan didapatkan bahwa rata-rata *post test* pengetahuan adalah 99, *standar deviation* 0,369, *standar error mean* sebesar 0,065 dan hampir seluruh responden (84,4%) dengan jumlah 27 orang dikategorikan baik dan sangat sedikit dari responden (15,6%) dengan jumlah 5 orang dikategorikan kurang.

Penyuluhan kesehatan reproduksi remaja merupakan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga remaja tidak saja sadar, tahu dan mengerti tetapi juga mau dan dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi (Maulana, 2009). Keberhasilan penyuluhan kesehatan pada remaja tergantung kepada komponen pembelajaran. Media penyuluhan kesehatan merupakan alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pendidikan atau pengajaran (Machfoedz, 2009).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Benita di SMP Kristen Gergaji pada tahun 2012 yang berjudul "Pengaruh Penyuluhan terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja Siswa SMP Kristen Gergaji" bahwa penyuluhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat

pengetahuan kesehatan reproduksi remaja siswa SMP Kristen Gergaji. Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada topik anatomi fisiologi organ reproduksi, cara memelihara kesehatan organ reproduksi, serta Penyakit Menular Seksual (PMS) dan *HIV/AIDS*.

Hal ini juga sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Udu pada tahun 2014 yang berjudul "Pengaruh intervensi penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi" bahwa terdapat pengaruh intervensi penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi. Penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja meningkatkan pengetahuan dan sikap baik siswa maupun siswi serta kelompok IPA maupun IPS serta tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada peningkatan rata-rata skor pengetahuan dan sikap antara siswa dan siswi serta antara kelompok IPA dan IPS.

Peneliti berpendapat bahwa penyuluhan kesehatan reproduksi melalui audio visual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi. Penyuluhan inilah yang menyebabkan pengetahuan remaja dikategorikan baik (84,4%) karena sesudah diberikan penyuluhan mereka sudah mendapatkan informasi yang baru sehingga diharapkan setelah remaja mengetahui dan mengerti tentang kesehatan reproduksi, remaja juga mau melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan reproduksinya.

Setelah dilakukan penelitian didapatkan hasil bahwa pengetahuan siswa sebelum dilakukan penyuluhan sebagian kecil dari responden mendapatkan kategori baik yaitu 11 orang (34,4%) sedangkan setelah dilakukan penyuluhan hampir seluruh responden mendapatkan kategori baik yaitu 27 orang (84,4%). Dan didapatkan hasil penelitian bahwa rata-rata nilai *pretest* dan *post test* adalah 0,5, *standar deviation* 0,568 dengan *standar error mean* 0,1 dan derajat kebebasan (*df*) adalah 31. Penelitian ini membuktikan bahwa T hitung $< T$ tabel ($-10,74 < -2,042$) dan juga didapatkan nilai P Value = $0,0001 < \alpha$ (0,05) sehingga disimpulkan bahwa H_0

ditolak dan H_a diterima sehingga secara statistika terdapat pengaruh antara penyuluhan kesehatan reproduksi melalui audio visual dengan hasil pengetahuan.

Menurut Machfoedz (2009), bahwa panca indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kurang lebih 75% sampai 87%), sedangkan 13-25% pengetahuan manusia diperoleh atau disalurkan melalui indera lainnya sehingga semakin banyak panca indera yang digunakan maka semakin jelas pengetahuan yang diperoleh. Audio visual merupakan salah satu media yang menyajikan informasi atau pesan melalui dengar dan lihat.

Media sebagai alat peraga digunakan dalam rangka atau bertujuan untuk kemudahan dalam menyampaikan pesan. Alat peraga disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada manusia diterima atau ditangkap melalui panca indera (Hikmawati, 2011).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurmilah (2014), yang berjudul "Efektivitas pendidikan kesehatan reproduksi remaja di SMA Muhammadiyah IV dan SMA Trampil Jakarta Timur, bahwa penyuluhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan remaja siswa/I SMA Muhammadiyah IV. Dalam hal ini, penyuluhan yang dilakukan berupa ceramah dengan alat bantu audio visual diberikan *hand-out* serta diberikan kasus sesuai materi yang diselesaikan secara kelompok yang dipresentasikan.

Hal ini juga sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Winarni (2016), bahwa penyuluhan dengan audio visual dalam bentuk ceramah lebih efektif dikarenakan pemberi ceramah lebih mengontrol dan lebih cepat mengetahui sampai dimana kemampuan siswa memahami materi yang diajarkan. Pada metode audio visual siswa dituntut untuk belajar secara mandiri sehingga tidak lagi berpusat pada penyuluh melainkan berpusat pada siswa sehingga siswa membutuhkan kemampuan abstraksi yang tinggi. Dalam penyampaian bimbingan atau penyuluhan penerapan audio visual tidak dapat berdiri sendiri sehingga masih memerlukan metode atau pendekatan

seperti diskusi, ceramah dan lain sebagainya.

Peneliti berpendapat bahwa penyuluhan kesehatan reproduksi melalui audio visual berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan. Hal ini disebabkan karena sebelum diberikan penyuluhan mereka belum mendapatkan informasi yang baru yang akan mereka ketahui sedangkan pada saat sesudah diberikan penyuluhan mereka sudah mendapatkan informasi-informasi yang baru. Sehingga penyuluhan kesehatan reproduksi sangat dibutuhkan khususnya pada remaja dan diharapkan memiliki sikap dan perilaku kehidupan seksual yang sehat dan bertanggung jawab.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara penyuluhan kesehatan reproduksi melalui audio visual dengan hasil pengetahuan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Tika Fajar Ari Widi. 2015. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi melalui Media Audio Visual terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap tentang Kehamilan Remaja di Luar Nikah di SMK 17 Bantul Yogyakarta*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta. Diakses: tanggal 3 Mei 2016, pukul 16.00 WIB.
- Benita, Nydia Rena. 2012. *Pengaruh Penyuluhan terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja Siswa SMP Kristen Gergaji*. Karya Tulis Ilmiah. Universitas Diponegoro. Diakses: tanggal 2 April 2016, pukul 20.00 WIB.
- BKKBN. 2012. *Buku Suplemen Bimbingan Teknis Kesehatan Reproduksi: Infeksi Menular Seksual dan HIV/AIDS*. Jakarta: BKKBN.
- Dharma, Kelana Kusuma. (2012). *Metodologi Penelitian Keperawatan Panduan Melaksanakan dan*

- Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta: Trans Info Media.
- Hasibuan, Romauli, dkk. 2015. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Seks Pranikah pada Remaja Putri di SMAN 1 Pagai Utara Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai*. Binawidya Pekanbaru. Diakses: tanggal 2 April 2016, pukul 20.00 WIB.
- Hikmawati, Isna. 2011. *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Yogyakarta: Numed.
- Isgiyanto, Awal. 2009. *Teknik Pengambilan Sampel pada Penelitian Non Eksperimen*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Kemenkes RI. 2014. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Depkes.
- Machfoedz, Ircham dan Eko Suryani. 2009. *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Maulana, Heri D.J. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Maryanti, Dwi dan Majestika Septikasari. 2009. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Teori dan Praktikum*. Yogyakarta: Muha Medika.
- Massolo, Ardin Prima, dkk. 2011. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Seksual Pranikah di SMA 1 Masohi tahun 2011*. Universitas Hasanuddin Makassar. Diakses: tanggal 20 Februari 2016, pukul 17.00 WIB.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurmilah, dkk. 2014. *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Muhammadiyah IV dan SMA Trampil Jakarta Timur*. Poltekes Kemenkes Jakarta III. Diakses: tanggal 2 April 2016, pukul 16.00 WIB.
- Pediatri, Sari. 2010. *Adolescent Development (Perkembangan Remaja)*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Diakses: tanggal 20 Februari 2016, pukul 17.00 WIB.
- Prawirohardjo, S. 2012. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

- Rahyani, Ni Komang Yuni. 2012. *Kesehatan Reproduksi Buku Ajar Bidan*. Jakarta : EGC.
- Riskesdas. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Depkes.
- Riyanto, Agus. 2013. *Statistik Deskriptif (Untuk Kesehatan)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Romauli, Suryati dan Anna Vida Vindari. 2012. *Kesehatan Reproduksi Buat Mahasiswi Kebidanan*. Yogyakarta : Muha Medika.
- Suherdi, Fauzan. 2015. *Pengetahuan, Sikap dan Perawatan Diri Klien dengan Rematik yang Tinggal di Wilayah Puskesmas Muaro Bodi Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung Sumatera Barat*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Diakses: Tanggal 12 Mei 2016, Pukul 15.00 WIB.
- Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI). 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Depkes.
- Setiawati, Karina Aisyah. 2014. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi melalui Metode Ceramah terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Siswa SMP Negeri 9 Surakarta*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses: tanggal 20 Febuari 2016, pukul 17.00 WIB.
- Sulistiyawati, Ari. 2012. *Asuhan Kebidanan pada Masa Kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Swarjana, Ketut. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Yogyakarta: ANDI.
- Syafrudin dan Yudhia Fratidhina. 2009. *Promosi Kesehatan untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Torsina, M. 2008. *Tanya Jawab Seputar Seks Pasca Remaja (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Buana Ilmu Populer (BIP).
- Udu, Waode Sitti Asfiah dan Putu Yayuk Widyani Wiradirani. 2014. *Pengaruh Intervensi Penyuluhan terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Kesehatan Reproduksi*. FK UHO. Diakses: tanggal 1 April 2016, pukul 14.00 WIB.
- UNICEF. 2015. *Kemajuan yang Tertunda: Analisis Data Perkawinan Usia Anak di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Widyastuti, Yani, dkk. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya
- WHO. 2016. *Adolescents: health risks and solutions*. World Health Organization.
- Winarni, Iffatun Rosyidah. 2016. *Efektivitas Ceramah dan Audio Visual dalam Peningkatan Pengetahuan Dismenorea pada Siswi SMA*. Diakses: tanggal 3 Mei 2016, pukul 16.00 WIB.
- Yanti. 2011. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.